

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini membahas bagaimana kelompok Daesh bisa dilihat sebagai *norm entrepreneur* dalam hubungan internasional. Biasanya, istilah ini digunakan untuk menggambarkan aktor-aktor yang menyebarkan nilai-nilai positif seperti perdamaian dan HAM. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok seperti Daesh, yang menyebarkan ideologi radikal, juga bisa berperan sebagai *norm entrepreneur*, meskipun membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan tatanan global saat ini.

Daesh berusaha untuk menormakan jihad pada komunitas Muslim global atau *ummah*, menjadikannya sebagai sesuatu yang dianggap biasa, benar, dan perlu dilakukan oleh umat Islam. Daesh membingkai jihad sebagai kewajiban untuk membela umat Islam yang tertindas dan sebagai jalan untuk menegakkan Kekhalifahan. Jihad dipromosikan bukan hanya sebagai tindakan militer, tetapi juga sebagai bentuk ketaatan agama. Ide ini disebarluaskan melalui berbagai media seperti video propaganda, pidato, majalah digital, dan media sosial.

Daesh bisa dikategorikan sebagai *revolutionary norm entrepreneur*. Ini artinya Daesh tidak hanya ingin memperbaiki sistem yang ada, tapi ingin menggulingkan tatanan global yang sekarang dan menggantinya dengan sistem baru yang sesuai dengan hukum Islam. Daesh menolak bekerja sama dengan sistem internasional yang dianggap sekuler dan menggunakan cara-cara tidak biasa untuk menyebarkan nilai-nilai yang dianut.

Penyebaran norma dalam hubungan internasional tidak selalu dilakukan oleh aktor-aktor yang membawa nilai-nilai damai. Kelompok radikal seperti Daesh juga dapat menyebarkan norma, meskipun bertentangan dengan nilai-nilai universal. Ini menunjukkan bahwa norma bersifat relatif dan dapat dipromosikan oleh siapa saja, termasuk kelompok ekstrem.

## 5. 2 Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok seperti Daesh, meskipun tidak berasal dari dunia Barat atau membawa nilai-nilai liberal, tetap bisa berperan dalam menyebarkan norma tertentu. Oleh karena itu, peneliti menyerukan agar para peneliti hubungan internasional mulai memperluas sudut pandangnya dalam melihat siapa saja yang bisa menjadi *norm entrepreneur*. Jangan hanya melihat dari sisi aktor yang dianggap “baik” atau sesuai dengan standar Barat, tetapi juga dari kelompok-kelompok yang dianggap menyimpang atau radikal.

Untuk memperkaya pemahaman tentang strategi penyebaran norma, penelitian juga dapat membandingkan Daesh dengan kelompok Islam lainnya yang juga menyebarkan norma dalam komunitas Muslim, seperti Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah, atau Jamaah Tabligh. Perbandingan ini akan memperlihatkan bagaimana norma keagamaan bisa dibingkai dalam berbagai cara dan bagaimana masing-masing memperoleh legitimasi dari penerimanya.